



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531  
Website : [www.fkip.uhamka.ac.id](http://www.fkip.uhamka.ac.id) Home page : [www.uhamka.ac.id](http://www.uhamka.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**Nomor : 01567/ A.30.02/ 2023**

**Tentang**

**PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA:

- Menimbang : a. Bahwa Kegiatan Penulisan skripsi bagi mahasiswa adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Bahwa sebagaimana konsideran (a), dan dalam rangka penulisan dan bimbingan skripsi bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 20 Desember 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep.1997 tanggal 31 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
5. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.01.13/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Keputusan Rektor UHAMKA Nomor 718/ A.01.01/ 2023 tanggal 17 Muharram 1445 H/4 Agustus 2023 M tentang pengangkatan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA masa jabatan 2023-2027;
7. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2013;
8. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 133/G.18.04/2011 tanggal 22 Safar 1432 H., tentang Peraturan Pokok Kepegawaian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
9. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 016/G.18.03/1997 tanggal 26 Rabiul Awal 1418 H / 31 juli 1997 M, tentang Pemberlakuan Ketentuan dan Peraturan-Peraturan IKIP Muhammadiyah Jakarta pada Universitas Muhammadiyah prof. DR. HAMKA.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :  
Pertama : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UHAMKA sebagaimana tercantum dalam daftar lampiran.
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi:  
1. Membimbing dan mengarahkan kegiatan penelitian yang telah disetujui;  
2. Memberikan masukan, arahan dan saran kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penulisan dan penyelesaian skripsi;  
3. Menandatangani skripsi yang telah selesai bimbingan untuk segera diadakan ujian sidang skripsi.
- Ketiga : Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan dan penelitian ke lapangan harus mengajukan surat permohonan penelitian terlebih dahulu dengan ketentuan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administrasi akademik.
- Keempat : Seluruh biaya bimbingan dibebankan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dialokasikan untuk itu.
- Kelima : Keputusan ini berlaku selama 6 (enam) semester sejak tanggal ditetapkan, jika sampai batas waktu yang telah ditentukan masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan bimbingan, maka mahasiswa yang bersangkutan mengulang dengan pembimbing yang baru.
- Keenam : Surat keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Ketujuh : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 26 Shafar 1445 H  
11 September 2023 M

Dekan,

  
Purnama Syaeh Purrohman, M.Pd., Ph.D. ✓

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Wakil Dekan I, II, III & IV
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling
3. Dosen Pembimbing Prodi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UHAMKA

**PENGARUH PERILAKU *BULLYING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI**  
**LAPORAN PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Tahun Akademik 2023/2024



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Disusun Oleh:

**Tadhawwara Puji Astuti**

**2001015186**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

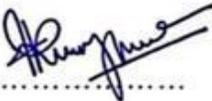
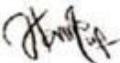
Judul Penelitian : Perilaku *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri

Nama : Tadhawwara Puji Astuti

NIM : 2001015186

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir publikasi ilmiah dinyatakan valid.

### Tim Validator

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua :	Dr. Asni., M.Pd, Kons		10/07 2024
Sekretaris :	Dr. Eka Heriyani. M.Pd., Kons		04/07 2024
Pembimbing :	Haning Tri Widiastuti., M.Pd		09/07 2024

Disahkan Oleh,

### DEKAN FKIP UHAMKA



Purnama Sya Purrohman, M.Pd., P.hD

NIDN : 0307017404

## **ABSTRACT:**

*Bullying behavior is a problem in this research. With cases of bullying behavior carried out by students against their own friends, such as physical, verbal, cyberbullying and relational bullying. This research was conducted with the aim of finding out whether there is an influence of bullying behavior on students' self-confidence at SMAN 3 Depok. This research uses associative quantitative which looks at the influence between variables X and Y. The sampling technique used was simple random sampling, totaling 260 people. The research results showed "there is no positive and significant influence between bullying behavior and the self-confidence of students at SMAN 3 Depok" as seen from the  $F_{count} < F_{table}$  value, namely  $1.847 < 3.86$ . So, it can be interpreted that  $H_0$ , who states that bullying behavior has no positive effect on students' self-confidence, and  $H_a$ 's consequences are rejected. The variable bullying behavior on self-confidence is 19%, while the rest is influenced by other variables not included in this research.*

*Keywords: Bullying behavior, self-confidence.*

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERENCANAAN  
KARIR SISWA MAN 3 TANGERANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Salah Satu Persyarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tahun Akademik 2023/2024**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**Oleh :**

**Violieta Huzaebiah**

**2001015072**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa  
MAN 3 Tangerang

Nama : Violieta Huzaebiah

NIM : 2001015072

Telah diuji, dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi dan revisi sesuai saran  
penguji

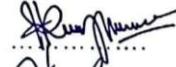
Program Studi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 06 Agustus 2024

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Asni, M.Pd., Kons		30/08-2024
Sekretaris	: Dr. Eka Heriyani, M.Pd., Kons		29/08-2024
Pembimbing	: Haning Tri Widiastuti, M.Pd		29/08-24
Penguji I	: Drs. Khairil Iba, M.Pd		28/8-24
Penguji II	: Dr. Nurmawati, M.Pd., Kons		28-08-2024

Disahkan oleh,

Dekan,



Muhammad Nurrohman, M.Pd., Ph.D.

## ABSTRAK

Violieta Huzaebiah, NIM 2001015072. "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa MAN 3 Tangerang". Skripsi, Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terkait perencanaan karir, khususnya terkait dengan kurangnya layanan informasi yang diterima oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa merasa bingung dan belum mampu merencanakan karir setelah lulus dari MAN. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya memahami bakat, minat, dan kemampuan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa MAN 3 Tangerang" bertujuan untuk menilai apakah layanan informasi mempengaruhi perencanaan karir siswa di MAN 3 Tangerang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi mempengaruhi perencanaan karir siswa MAN 3 Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak layanan informasi terhadap perencanaan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, khususnya One Group Pretest-Posttest Design. Proses penelitian melibatkan penyebaran kuesioner pretest sebelum perlakuan (treatment) untuk menilai pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Kelas dengan nilai terendah kemudian mendapatkan perlakuan berupa layanan informasi terkait perencanaan karir. Setelah perlakuan, kuesioner posttest disebarkan untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa.

Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dari 100 siswa, dengan sampel sebanyak 35 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 60 item, 31 item valid dan 29 item tidak valid. Kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai 0,835 berdasarkan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2010. Uji prasyarat analisis dengan Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan menggunakan SPSS versi 29 menunjukkan hasil signifikan 0,200, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data pretest  $1,461 < 1,91$  dan data posttest  $1,126 < 0,89$ , sehingga data dapat dianggap homogen.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 14,76, sedangkan t-tabel untuk derajat kebebasan 35 pada  $\alpha 0,05$  adalah 1,69. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, hasil ini dianggap signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh positif dari layanan informasi terhadap perencanaan karir siswa di MAN 3 Tangerang.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Perencanaan Karir, Siswa

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA PESERTA DIDIK  
KELAS X SMK NEGERI 40 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tahun Akademik 2023/2024**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Disusun Oleh:

**Anita Sari**

2001015180

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap *Self esteem*  
Perserta Didik Kelas X SMK Negeri 40 Jakarta.

Nama : Anita Sari

NIM : 2001015180

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

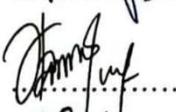
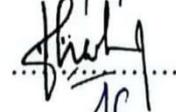
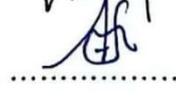
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Agustus 2024

Tim Penguji,

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Asni, M.Pd., Kons		30/08 2024
Sekretaris	: Dr. Eka Heriyani, M.Pd., Kons		29/08 2024
Pembimbing	: Haning Tri Widiastuti, M.Pd.		29/08
Penguji I	: Dr. Siti Hajar, S.Pd., M.Pd		21-08-2024
Penguji II	: Dr. Asni, M.Pd., Kons.		28/8 2024

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP UHAMKA



Muhammad Rizki Burhan, M.Pd., Ph.D.  
NIDN 0207007464

## ABSTRAK

**Anita Sari.** 2001015180 “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap *Self-esteem* Pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 40 Jakarta”. Skripsi, Jakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Prof. Dr. Hamka, 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), peneliti memberikan instrumen AKPD yang menunjukkan bahwa 50% peserta didik berada pada kategori rendah. Menurut teori Maslow, terdapat lima kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan mencintai, self-esteem, dan aktualisasi diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa self-esteem sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap *self esteem* peserta didik kelas X SMK Negeri 40 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental* dan desain penelitian berupa *one group pretest posttes design*. Populasi penelitian adalah kelas X SMK Negeri 40 Jakarta dengan total 212 peserta didik. Selanjutnya dari 212 peserta didik tersebut diambil 9 orang untuk dijadikan Sampel berdasarkan kategorisasi rentang skor rendah dan sangat rendah untuk diberikan perlakuan. Hasil analisis uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 26, diperoleh nilai  $\text{sig } 0,200 > 0,05$ , sehingga data residual berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,901 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang *signifikan* sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap *self-esteem* peserta didik kelas X SMK Negeri 40 Jakarta.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, *Self Esteem*, Peserta didik

**PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA NOVEL DIGITAL TERHADAP  
KREATIVITAS VERBAL SISWA SMA NEGERI 87 JAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akademik 2024/2025**



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**Oleh :**

**Sannie Salsabila**

**2001015173**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Membaca Novel Digital Terhadap Kreativitas Verbal Siswa SMA Negeri 87 Jakarta

Nama : Sannie Salsabila

NIM : 2001015173

Setelah di pertahankan dihadapkan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

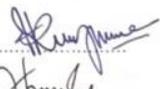
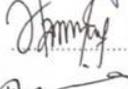
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Agustus 2024

Tim Penguji,

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Asni, M.Pd., Kons		30/08-2024
Sekretaris	: Dr. Eka Heriyani, M.Pd., Kons		29/08-2024
Pembimbing	: Haning Tri Widiastuti, M.Pd		29/08-2024
Penguji 1	: Dr. Melina Lestari, M.Pd		20-08-2024
Penguji 2	: Dr. Eka Heriyani, M.Pd., Kons		29/08-2024

Disahkan Oleh,

Dekan FKIP UHAMKA



Muhammad Saifurrohman, M.Pd., Ph.D

0507017404

## ABSTRAK

**Sannie Salsabila. NIM 2001015173. "PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA NOVEL DIGITAL TERHADAP KREATIVITAS VERBAL".** Skripsi, Jakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2024

Minat baca di Indonesia menunjukkan peningkatan yang menggembarakan, menurut data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia mencapai 63,9 poin pada tahun 2022, meningkat 7,4% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan survei sederhana yang dilakukan peneliti terhadap 50 siswa SMA, 65% remaja lebih menyukai membaca novel melalui aplikasi digital dibandingkan dengan buku fisik. Di antara berbagai aplikasi novel digital yang tersedia, Wattpad menduduki peringkat pertama dengan 75% pengguna, diikuti oleh Fizzo Novel. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh dari kebiasaan membaca novel digital yang dilakukan peserta didik terhadap kreativitas verbal siswa SMA Negeri 87 Jakarta.

Metode penelitian ini merupakan kuantitatif untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Pendekatan kuantitatif akan memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengukur dampak variabel bebas secara lebih objektif, sehingga dapat mendukung pengujian hipotesis yang terkait dengan hubungan antar variabel.

Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca novel digital terhadap kreativitas verbal siswa SMA Negeri 87 Jakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kebiasaan membaca novel digital akan meningkatkan kreativitas verbal siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca novel digital dapat menjadi salah satu faktor dalam mengembangkan kreativitas verbal siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kebiasaan membaca novel digital dan kreativitas verbal siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membaca novel digital dapat menjadi sumber inspirasi dan gagasan baru yang memicu kreativitas verbal, dalam artian lain untuk meningkatkan kreativitas verbal dapat dilakukan dengan membaca novel digital.

**Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Novel Digital, Kreativitas Verbal**

# **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSISOSIAL SISWA**

## **LAPORAN PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjan  
Pendidikan Tahun Akademik 2023/2024



Disusun Oleh:

**Syafira Ghaisani Zaman 2001015151**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS**

**MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

Nama : Syafira Ghaisani Zaman

NIM : 2001015151

Setelah diperiksa dan dikoreksi melalui proses, maka dosen pembimbing dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir publikasi ilmiah dinyatakan valid.

Tim Validator

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua :	Dr. Asni., M.Pd, Kons		15/08-2024
Sekretaris :	Dr. Eka Heriyani. M.Pd., Kons.		15/08-2024
Pembimbing :	Haning Tri Widiastuti., M.Pd		20/07-2024

Disahkan Oleh,

**DEKAN FKIP UHAMKA**

  
Purrohman, M.Pd., P.hD  
NIDN : 0307017404



## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Ghaisani Zaman

NIM : 2001015151

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa artikel yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa”** merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari artikel ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat ataupun jiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.

Jakarta, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Syafira Ghaisani Zaman

NIM 2001015151



## Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan

Journal homepage: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/>  
UIN Raden Fatah Palembang  
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Palembang  
Email: [ghaidan@radenfatah.ac.id](mailto:ghaidan@radenfatah.ac.id)

DATE: 29.05.2024

### LETTER OF ACCEPTANCE

**Dear, Syafira Ghaisani Zaman, Haning Tri Widiastuti**

We are pleased to inform you that your panel entitled " Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa " Has been accepted for publication at the open access and double-blind peer-reviewed "Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan" to be published in June 2024 (Vol. 8, No.1).

Palembang, 29 Mei 2024

Editor in Chief,

Manah Rasmanah, M.Si.

Link for the title and abstract of the article:

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/>

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

For information:

The Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan Accreditation **Sinta 4** by The Ministry of Research, Technology, and Higher Education of Republic of Indonesia.

## Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

Syafira Ghaisani Zaman<sup>1</sup>, Haning Tri Widiastuti<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia  
[syfiraghaizani@gmail.com](mailto:syfiraghaizani@gmail.com)

Submitted: 24-05-2024

Revised: 04-06-2024

Accepted: 11-06-2024

Copyright holder:

© Zaman, S.G & Widiastuti, H.T (2024)

First publication right:

© Ghaidan Jurnal Bimbingan Konseling & Kemasyarakatan

**How to cite:** Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. (2024). Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan, 8(1). <https://doi.org/10.19109/c1qny55>

Published by:

UIN Raden Fatah Palembang

Journal website:

<https://ghaidan.co.id/index.php/bcp>

E-ISSN:

2621-8283

### ABSTRACT:

*Social interaction is an activity carried out by individuals or groups to connect with each other. However, at SMPN 1 Cibinong there are several class VII students who have poor social interaction skills, so efforts are needed to improve social interaction skills by using group tutoring services. The aim of this research is to improve social interaction skills through group guidance services for class VII students at SMPN 1 Cibinong. This research uses the Experiment One Group Pre-test and Post-test research method, this involves measurements using a pre-test before giving treatment and a post-test after giving treatment. The population used in this research was 440 class VII students at SMPN 1 Cibinong, with a research sample of 10 students, using a purposive sampling technique. The instrument in this research used a questionnaire to collect data, with 82 statement items, the instrument was tested for validity in which 63 statements were declared valid. The results of the reliability test using the Cronbach's Alpha formula showed a calculation result of 0.928, which means reliable. Next, a prerequisite analysis test was carried out with a normality test, using the Kolmogorov-Smirnov formula, and the results obtained were normally distributed data. Test the hypothesis using the -T test. Based on the results of calculations using SPSS,  $t_{count} > t_{table}$ , with a value of  $12,764 > 1,833$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, these results prove that providing group guidance services has an effect on improving students' social interaction abilities.*

**KEYWORDS:** Influence, Group guidance, social interaction abilities

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan makhluk lainnya, beberapa kebutuhan manusia tidak dapat dipenuhi oleh dirinya sendiri, dan membutuhkan peran manusia lain di dalamnya. Iffah & yasni (2022) berpendapat bahwa Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena secara konsisten merasa ada dorongan untuk terlibat dalam hubungan sosial, eksplorasi lingkungan sekitarnya, dan pengetahuan mendalam mengenai aspek internal dirinya. Dorongan ini mendorong individu untuk berkomunikasi sebagai bentuk interaksi sosial, mengingat manusia menjalani kehidupan berkelompok yang tak terhindarkan dalam aktivitas sehari-hari. Pada konteks kehidupan sosialnya, manusia selalu berada dalam ketergantungan satu sama lain, dan saling membutuhkan. Interaksi sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok agar saling berhubungan, selanjutnya interaksi sosial akan membentuk hubungan timbal balik, antar individu atau kelompok. Menurut Rahiswarie (2023) Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai dinamika hubungan antara individu dengan orang lain, di mana terjadi saling pengaruh, perubahan, atau penyempurnaan terhadap perilaku seseorang atau sebaliknya.

Interaksi sosial dapat terwujud baik secara langsung melalui pertemuan tatap muka maupun secara tidak langsung. Secara lebih rinci Sukanto (dalam Weldiani,dkk,2022) berpendapat bahwa interaksi sosial memerlukan dua syarat, yaitu adanya kontak langsung antara dua individu dan terjalannya komunikasi meliputi percakapan, ekspresi sikap, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya. Interaksi sosial didasari oleh norma dan nilai sosial yang diterapkan dan disepakati oleh kelompok tertentu apabila proses interaksi sosial tidak terjadi secara maksimal, maka akan menimbulkan kehidupan yang terasing. Salah satu tempat individu melakukan interaksi sosial adalah sekolah.

Sekolah adalah tempat yang dirancang untuk pendidikan dan perkembangan individu dalam berbagai aspek, termasuk aspek sosial. Seperti mengembangkan keterampilan sosial, membangun hubungan, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan sosial yang lebih luas. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah dapat membentuk kepribadian dan nilai-nilai siswa serta memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di luar sekolah. Interaksi sosial di sekolah dapat juga dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi siswa. Siswa dapat mencari dukungan dari teman sebaya, guru, atau konselor ketika menghadapi masalah pribadi atau akademis. Ini membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Interaksi sosial meliputi hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Interaksi sosial antara siswa dengan guru dapat terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang positif antara siswa dan guru bisa terlihat dari hubungan timbal balik yang terjadi saat proses pembelajaran, seperti siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan memberikan pendapat ataupun bertanya, begitupun sebaliknya, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu juga ada interaksi antara siswa dengan tenaga administrasi sekolah, seperti ketika guru belum masuk ke kelas, maka siswa dapat bertanya kepada guru piket ataupun terkait dengan data siswa seperti kartu pelajar. Interaksi yang penting dan sering terjadi yaitu interaksi antar siswa, interaksi tersebut sangat penting terjalin karena terjadi paling banyak daripada interaksi dengan guru ataupun dengan staf administrasi sekolah. Hal ini dikarenakan antara siswa lebih sering melakukan komunikasi pada siswa yang lainnya, dengan adanya perbedaan latar belakang keluarga, sosial maupun ekonomi yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan kemampuan untuk menjaga hubungan

tersebut, karena itu lah dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial siswa guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa agar nantinya bisa melakukan interaksi sosial dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Cibinong dapat terlihat interaksi sosial antara guru dan juga siswa, serta staf administrasi sekolah, adanya beberapa permasalahan interaksi sosial dikarenakan dampak sistem jalur zonasi yang membatasi cakupan hubungan sosial mereka. Sistem jalur zonasi yang diterapkan di sekolah ini dapat menciptakan situasi di mana siswa lebih cenderung berinteraksi dengan teman-teman yang dikenal atau tinggal di lingkungan yang sama, hal ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan jaringan sosial yang lebih luas dan beragam, tak hanya itu ada beberapa permasalahan interaksi sosial lainnya seperti perilaku bullying marak terjadi di sekolah, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis data kasus bullying atau perundungan di sekolah tahun 2023. Sejak Januari hingga September, tercatat ada 23 kasus bullying. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK

Kasus paling banyak terjadi di jenjang SMP dan dilakukan oleh sesama siswa maupun dari pendidik. Perilaku menyimpang ini dapat terjadi akibat adanya kurangnya pemahaman siswa mengenai cara berinteraksi sosial yang positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlu ada perhatian khusus dalam merancang strategi untuk merangsang interaksi sosial yang lebih aktif, mendukung keterampilan sosial, dan mendorong inklusi di antara siswa. Maka dari itu dibutuhkan peranan guru bimbingan konseling dalam memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial. Bimbingan dan konseling merupakan program layanan yang terdapat di sekolah untuk membantu siswa dalam menjalankan tugas perkembangannya dengan baik dan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan

pribadi, sosial, belajar, dan karir. Jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat dibagi menjadi sepuluh, yang mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Selain itu, ada juga layanan pendukung yang mencakup aplikasi instrumentasi, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan ke rumah, dan alih tangan kasus.

Jenis-jenis layanan ini berperan penting dalam membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah dan mencapai potensi mereka dalam pendidikan dan kehidupan. Salah satu layanan yang cocok diterapkan dalam mengatasi permasalahan interaksi sosial tersebut yaitu layanan bimbingan kelompok. (Setianingsih, dkk, 2014) menyatakan bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan membimbing diskusi agar anggota kelompok dapat meningkatkan keterlibatan sosial mereka untuk membantu anggota-anggota kelompok mencapai tujuan-tujuan bersama. Selain itu Prayitno (2017) menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok agar setiap anggota kelompok memiliki kemampuan berbicara di depan publik, dapat mengungkapkan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada anggota kelompok lainnya, serta belajar untuk menghormati pandangan orang lain, bertanggung jawab atas ekspresi pendapat mereka, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan menahan gejolak emosi yang bersifat negatif, mampu menjaga rasa toleransi, mempererat hubungan interpersonal, dan mengatasi bersama masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama. Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu metode yang merangsang dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat

yang disampaikan oleh siswa. Siswa akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku diri sendiri dan meningkatkan interaksi sosial antara siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh syarifah rizki hadiya (2020) dengan judul “efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *group discussion* dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di man 3 banda aceh” disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan” yang dilakukan di SMP Negeri 13 Semarang, hasil dari penelitian tersebut tersebut tingkat kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Yudiarti, Purwanti, Indri Astuti (2021), dengan judul “Analisis interaksi sosial pada peserta didik kelas VII SMP negeri 3 Pontianak ”dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama dalam interaksi sosial termasuk dalam kategori “Tinggi”. Ini berarti mengisyaratkan bahwa peserta didik sudah baik dalam menerapkan kerja sama dalam melakukan interaksi sosial terhadap individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial tersebut dengan mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa SMPN 1 Cibinong “

## **METODE**

Menurut Arikunto (2017) populasi merujuk kepada seluruh subjek penelitian. Jika peneliti bermaksud untuk menyelidiki seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi. Dalam penelitian populasi, objek yang termasuk dalam populasi tersebut diinvestigasi, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan yang dihasilkan dianggap berlaku untuk keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Cibinong, dengan jumlah 440 siswa.

Ukuran sampel ditentukan berdasarkan kecukupan dalam mencapai data yang diinginkan. Untuk penelitian ini menggunakan ukuran sampel kecil yaitu 10-20 orang, (Prayitno, 2017) menyatakan bahwa anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok berjumlah 8-12 orang, oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada hasil angket pengukuran kemampuan interaksi sosial siswa, wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, serta hasil observasi. Menurut Ratna dkk (dalam Pratika,2023) pengumpulan data adalah tindakan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan melalui berbagai metode, dengan menggunakan alat bantu seperti kuesioner, wawancara, atau observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan pemanfaatan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data awal. Instrumen yang akan digunakan sebelumnya dilakukan uji validitas dimana dari 82 butir pernyataan, terdapat 63 pernyataan valid, dan hasil uji reabilitas terdapat hasil 0,928, yang dimana hasil tersebut menyatakan instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data atau memerinci pola data. Umumnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi

sentral, dan ukuran dispersi guna memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik data (Agung Widhi Kurniawan & Puspiitaningtyas, 2016). Pada penelitian ini, fokus analisis terpusat pada pengumpulan data berdasarkan desain *pre-eksperimen* dengan metode *one group pretest-posttest design*. Data yang dianalisis merupakan hasil dari instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti, yaitu angket mengenai interaksi sosial.

Sebelum Mengidentifikasi peningkatan Interaksi Sosial pada siswa dapat dilakukan pengkategorian hasil *pre-test*. Setelah mendapatkan kategori skor pada data, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat awal dengan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengevaluasi karakteristik distribusi data yang telah diperoleh. Distribusi data yang bersifat normal menjadi persyaratan penting dalam penelitian, karena data yang tidak mengikuti distribusi normal tidak dapat diolah menggunakan rumus statistik tertentu. Dengan kata lain, uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Distribusi normal dianggap terpenuhi jika nilai taraf signifikansi  $> 0.05$ , sementara distribusi tidak normal jika nilai taraf signifikansi  $< 0.05$ . Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov* diatas diketahui bahwa nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar  $0,97 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik parametrik, yakni melalui penerapan Uji t. Uji t merupakan suatu instrumen pengujian yang termasuk dalam kategori uji perbedaan Menurut Furqon (dalam Hadiyah, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh suatu perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan terhadap suatu perilaku. Uji T hasil penelitian menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test* dengan menggunakan bantuan SPSS Rumus Paired T-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data melalui *pre-test* yang diberikan kepada siswa, menunjukkan kondisi kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 440 siswa yang turut serta dalam penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan, sebanyak 16%, atau tepatnya 72 siswa, mengalami kemampuan interaksi sosial, yang dikelompokkan ke dalam kategori rendah. Sementara itu, mayoritas siswa, yakni sebanyak 68%, atau 298 siswa, menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang berada dalam kategori sedang, dan terdapat 16% dari total siswa, atau 70 siswa, yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang dapat dikategorikan tinggi.

**Tabel 1**  
**Presentase Kemampuan Interaksi Sosial Siswa**

No	Kategori	F	Presentase
1.	Rendah	72	16%
2.	Sedang	298	68%
3.	Tinggi	70	16%
<b>Total</b>		<b>440</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 di atas, tergambar sebuah gambaran mengenai kemampuan interaksi sosial siswa SMPN 1 Cibinong, siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah cenderung menunjukkan karakteristik tertentu, terutama dalam konteks perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi keluarga. Hal

ini terkait dengan sistem jalur zonasi yang membatasi cakupan hubungan sosial mereka. Seperti, siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin memiliki akses terbatas terhadap kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas atau beragam.

Akibatnya, siswa kurang terampil dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah. Sistem jalur zonasi yang membatasi interaksi sosial juga dapat memperkuat pola-pola interaksi yang sudah ada, sehingga sulit bagi siswa dengan kemampuan interaksi sosial rendah untuk memperluas lingkaran sosial mereka. Pada penelitian ini melibatkan subjek penelitian siswa SMP, Siswa sekolah menengah pertama, yang berada dalam rentang usia 12-15 tahun, berada pada tahap awal remaja. Pada periode ini, mereka sedang mengalami masa pubertas yang ditandai dengan berbagai transisi dan perkembangan, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial (Sarwono, 2011), selain itu terdapat ketergantungan yang signifikan pada kelompok sebaya dan semangat untuk menyesuaikan diri yang tinggi.

Hal ini diperkuat oleh pandangan dari Monks (1994) yang menyatakan bahwa remaja pada dasarnya mengalami dua tahap perkembangan, yakni menyingkir dari orang tua dan mendekati teman sebaya. Selain itu, menurut Dimiyati (1989), interaksi dalam kelompok teman sebaya memiliki dampak yang kuat, membantu anak-anak mengenali dan memahami diri mereka sendiri, serta memberikan kesempatan untuk introspeksi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kemampuan interaksi sosial siswa diperlukan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, untuk membantu siswa remaja beradaptasi dengan lingkungan mereka, penting untuk menyediakan dukungan yang kuat dan menyeluruh. Menurut (Sapara, 2020) Faktor lingkungan sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi tindakan dan perubahan perilaku baik pada individu maupun kelompok. Maka dari itu perlu diciptakan lingkungan yang dekat dan mendukung, di mana siswa merasa diterima dan didukung dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, penting juga untuk memberikan panduan dan sumber daya yang sesuai bagi siswa untuk memahami perubahan yang terjadi dalam diri mereka sendiri serta dalam hubungan sosial mereka. Komunikasi terbuka dan empati dari pihak guru dan staf sekolah juga sangat penting dalam membantu siswa merasa didengar dan dipahami.

Dengan pendekatan dan perhatian yang diberikan kepada aspek fisik, emosional, dan sosial dari perkembangan remaja, siswa akan lebih mungkin mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka dengan lebih baik. Merujuk pada pendapat Haryuni (2013), Orang tua dan guru dapat berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga siswa dapat memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dalam proses pendidikan, baik dalam hal pencapaian prestasi, kemampuan mengatasi masalah, maupun penyelesaian tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, keterlibatan guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menerapkan pendekatan yang mendukung siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Melalui komunikasi terbuka dan sikap empati, guru BK (Bimbingan dan Konseling) dapat membantu siswa merasa didengar dan dipahami dalam mengatasi tantangan perkembangan remaja. Layanan BK juga dapat menyediakan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, baik secara fisik, emosional, maupun sosial, untuk memfasilitasi adaptasi yang lebih baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat memperkuat upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kepribadian siswa. Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, dan advokasi (Kamaluddin, 2011).

Terdapat berbagai fungsi layanan Bimbingan dan Konseling siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, mencegah masalah-masalah yang mungkin muncul, mengatasi tantangan yang sedang dihadapi, menjaga kesehatan mental dan emosional mereka, serta mendapatkan dukungan dan advokasi yang mereka butuhkan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Terdapat sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.

Berbagai jenis layanan ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi beragam masalah dan mencapai potensi mereka di bidang pendidikan dan kehidupan. Salah satu layanan yang tepat untuk mengatasi tantangan interaksi sosial adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2017), Layanan bimbingan kelompok yaitu melibatkan pemanfaatan dinamika kelompok dengan tujuan membahas berbagai aspek yang bermanfaat untuk pengembangan pribadi atau penyelesaian masalah individu peserta kegiatan kelompok.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Marlinda Rahmi (2021), dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 4 Aceh Besar" hasil penelitian menunjukkan upaya guru Bimbingan dan Konseling di MAN 4 Aceh Besar adalah dengan berperan menjadi informator, fasilitator, dan evaluator untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian yang dilakukan Siti Fatonah (2021), dengan judul penelitian "Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 44 Kota Bengkulu" hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka akan semakin tinggi hasil belajar. Sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial semakin rendah hasil belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Zarul Raisa (2020), dengan judul penelitian "Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Negeri 5 Banda Aceh", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terlihat pentingnya kemampuan interaksi sosial dalam konteks pendidikan dan pengembangan siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, seperti yang dilakukan oleh Marlinda Rahmi (2021) di MAN 4 Aceh Besar. Sementara itu, penelitian Siti Fatonah (2021) menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dan hasil belajar, menyoroti pentingnya lingkungan sosial yang mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Tambahan, penelitian Zarul Raisa (2020) menekankan bahwa layanan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial mereka. Dengan demikian, peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa dapat dicapai melalui berbagai layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, melalui empat kali pertemuan dengan topik yang disesuaikan dengan hasil pre-test yang diberikan sebelum treatment. Setiap treatment dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pertemuan pertama, siswa masih terlihat canggung dan kurang aktif, namun semakin ke pertemuan terakhir, terlihat perubahan yang signifikan dalam perilaku dan keterlibatan siswa.

Pada pertemuan pertama, siswa seperti RK, YC, dan DO masih terlihat ragu-ragu dalam berpartisipasi, namun mereka mulai menunjukkan peningkatan di pertemuan-pertemuan berikutnya. RK, misalnya, semakin terbuka dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya dari pertemuan ke pertemuan. Begitu juga dengan YC yang semakin nyaman dan aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman lainnya. Selama pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa seperti HN dan NR mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian menyampaikan pendapat dan beradaptasi dengan situasi. Meskipun pada awalnya cenderung pasif, mereka mulai menyesuaikan diri dan menjadi lebih aktif di pertemuan-pertemuan selanjutnya. Perubahan yang signifikan juga terlihat pada siswa seperti BZ, MN, dan SY yang awalnya cenderung pendiam namun semakin aktif dan terbuka seiring berjalannya pertemuan. Mereka mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam diskusi dan berani menyampaikan pendapat serta berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, setiap pertemuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Dari hasil evaluasi dan deskripsi perubahan perilaku, terlihat bahwa layanan bimbingan kelompok ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, pada skor *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kemampuan Interaksi Sosial Siswa**

<b>Nama</b>	<b>Skor <i>Pre-Test</i></b>	<b>Skor <i>post-Test</i></b>
<b>RK</b>	136	195
<b>YC</b>	137	184
<b>HN</b>	142	188
<b>NR</b>	145	210
<b>BZ</b>	146	246
<b>MN</b>	146	225
<b>DO</b>	152	223
<b>SY</b>	152	215
<b>SR</b>	153	206
<b>ZS</b>	153	219
<b>Total</b>	1462	2111

Hasil *pre-test* sebesar 1462 dan *post-test* 2111, dengan selisih 649 poin, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dari sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. (Sudaryanto 2019) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang baik memiliki ciri-ciri seperti subjek atau pelaku, komunikasi, tujuan dan waktu terjadinya interaksi sosial. Dengan adanya hasil perbedaan signifikan antar *pre-test* dan *post-test* maka siswa diharapkan dapat memahami kemampuan interaksi sosial yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor yang terlibat dalam dinamika kelompok. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sudaryanto (2019), faktor-faktor seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati dapat memengaruhi interaksi sosial. Merujuk pada pendapat Adam, dkk (2023), Fenomena yang sedang terjadi di lingkungan sekolah melibatkan tantangan dalam interaksi sosial siswa, seperti kesulitan berkerjasama dengan rekan yang bukan bagian dari lingkaran pertemanan mereka, yang berpotensi menyebabkan beberapa siswa terasingkan.

Selama proses pembelajaran, ada kesulitan bagi siswa dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Selain itu, perilaku merendahkan dan mengolok-olok teman sebaya juga masih sering ditemui di antara siswa. Maka dieperlukannya perhatian khusus oleh guru dan orang tua. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial dikarenakan ketika siswa terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok, mereka diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan menunjukkan sikap terbuka. Prayitno (2017) menekankan bahwa dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok mampu mengembangkan kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk berinteraksi aktif dengan anggota kelompok lainnya, memperluas pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain, serta mempraktikkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seila Yuliana (2019), dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”, hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan inteeraksi sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mukshirotu Yunita (2017), dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII A Di SMP PGRI 07 Gemuh-Kendal”, hasil penelitian menunjukan Bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan Melzi Despielni (2023), dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja Mesjid Nurul Iman Tanjung Harapan Pasir Pengaraian”, hasil penelitian menunjukan ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemampuan interaksi sosial remaja masjid nurul iman. Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dilihat bahwa layanan bimbingan kelompok, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di berbagai konteks pendidikan.

Penelitian ini menggunakan Uji-T untuk mengidentifikasi terdapat atau tidak perbedaannya rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dan dipakai untuk alternatif dari uji paired sample t test, bila data penelitiannya terdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan melalui analisis uji-t bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VAR00002	146.2000	10	6.39097	2.02100
	VAR00003	211.1000	10	18.81164	5.94876

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, rata –rata *pre-test* 146.2000, dan rata-rata *post-test* 211.100. Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata *post-test* melebihi skor *pre-test*, dan dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan interaksi sosial setelah diberikan treatment atau perlakuan bimbingan kelompok.

**Tabel 4**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Significance	
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	One-Sided p	Two-Sided p				
Pair 1	VAR00002 - VAR00003	-64.90000	16.07932	5.08473	-76.40245	-53.39755	-12.764	9	.000	.000

Dari hasil perhitungan pada tabel 4, diperoleh untuk nilai t-tabel sebesar 1.833. Dengan membandingkan t-tabel >t hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima, terdapat perbedaan kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa.

Dalam penelitian ini, masih kurang sempurna dikarenakan mengalami beberapa keterbatasan selama proses penelitian, yaitu:

1. Peneliti juga tidak terlalu memantau secara intens perkembangan siswa karena dalam situasi ini, peneliti hanya berinteraksi dengan siswa dalam periode waktu yang terbatas.
2. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan karakteristik yang unik, yang dapat memengaruhi respons terhadap layanan bimbingan kelompok dan kemampuan interaksi sosial mereka.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang dilakukan, terlihat setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, terdapat kenaikan kemampuan interaksi sosial siswa, pada skor *pre-test* dan *post-test*, hasil *pre-test* sebesar 1462 dan *post-test* 2111, dengan selisih 649 poin, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dari sebelum treatment dan sesudah *treatment*. Selanjutnya data kemampuan interaksi sosial siswa di SMPN 1 Cibinong dianalisis menggunakan analisis Uji- T, diperoleh hasil bahwa t-hitung > t tabel, yang berarti dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa.

**REFERENSI**

Baharudin. (2021). *Pengantar sosiologi*. Sanabil.

Hadiyah, S. R. (2020). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Group Discussion Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 3 Banda Aceh*. PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY, .

Idrus, N., Indah Lestari, S., Mukramin, un, Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., & Selatan, S. (2023). Interaksi Sosial Pendidikan dalam Pembelajaran Online. *Journal on Education*, 05(02), 5403–5412.

Iffah, F., & Yasni, F. Y. (2022). *Manusia Sebagai Makhluk Sosial : Vol. 1 Nomor 1*. Lathaif.

Irwan, H. (2018). *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Interaksi sosial* . PT Aksara Sinergi Media.

Komalasari, G., & dkk. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Indeks.

Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*.

Novel, A. (2018). Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan Terhadap teman Sebaya di Rumah Singgah

- Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Paramita, & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Pratika, D. F., & Asni, A. (2023). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik SMPN 231 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 950. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19490>
- Prayitno, & dkk. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Ghalia Indonesia .
- Rahiswarie. (2023). *Interaksi Sosial* . Modul Belajar Mandiri.
- Ramadani, R. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Perkembangan Moral Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *UIN Suska Riau*.
- Romlah Tetik. (2006). *Teori dan Praktek Bimbigan Kelompok* . Universitas Negri Malang.
- Rosmalia. (2016). *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan*. 14–18.
- Setianingsih, E. S., Sutoyo, A., & Purwanto, E. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Sitoyo, & Sodik. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial* . Alprin.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* . Alfabeta.
- Weldiani, M., Sarwanto, A., Sutanto, A. V., & Surakarta, P. K. (2022). *Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kemampuan Turn Taking Anak Usia Prasekolah di Pekanbaru (Vol. 1)*.
- Wilujeng, R. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung*.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Instrumen Sebelum Validasi

### A. Identitas Responden

Nama:

Kelas:

Jenis Kelamin:

PERNYATAAN	JAWABAN			
	SL	SR	KD	TP
1. Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain				
2. Saya merasa cemas saat berinteraksi dengan orang lain				
3. Saya memiliki lingkaran pertemanan yang luas				
4. Saya merasa kesepian dan. tidak memiliki teman				
5. Saya mudah bergaul dan diterima oleh orang lain				
6. Saya merasa sulit untuk bergaul dan sering diabaikan oleh orang lain				
7. Saya mudah untuk menyapa orang lain lebih dahulu				
8. Saya merasa keberatan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain				
9. Saya merasa teman teman disekitar saya, menerima saya dengan baik				
10. Teman teman disekitar saya tidak menerima saya dengan baik				
11. Saya tidak keberatan untuk bekerja dalam kelompok				
12. Saya lebih memilih bekerja secara mandiri dibandingkan bekerja dalam kelompok				
13. Saya mampu menghasilkan				

pekerjaan yang optimal saat bekerja bersama kelompok				
14. Saya merasa bahwa pekerjaan saya lebih baik ketika mengerjakannya sendiri				
15. Saya mampu membagi tugas secara adil ketika bekerja dalam kelompok				
16. Saya mendominasi pekerjaan didalam kelompok				
17. Ketika ada masalah didalam kelompok, saya akan mengajak teman-teman untuk mencari solusinya				
18. Saya merasa tidak peduli ketika ada masalah dalam kelompok				
19. Saya dapat bekerjasama dalam tim meskipun bersama dengan orang yang tidak saya sukai				
20. Saya akan menolak untuk bekerjasama dalam tim dengan orang yang tidak saya sukai				
21. Saya merasa senang ketika ditunjuk sebagai pemimpin kelompok dan akan menjalankan tugas tersebut dengan bertanggung jawab				
22. Saya akan menolak ketika diminta untuk menjadi pemimpin kelompok karena saya merasa tidak layak				
23. Saya akan bekerja secara totalitas dalam tim, termasuk menegur teman yang tidak menjalankan tugasnya				
24. Saya akan acuh dengan teman yang tidak bekerja dalam kelompok				
25. Saya mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain				
26. Saya tidak mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain				
27. Saya berupaya untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan santun				

saat berbicara dengan orang lain				
28. Saya mungkin terkadang kurang memperhatikan penggunaan kata-kata yang sopan dan santu saat berbicara dengan orang lain				
29. Saya mampu menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan				
30. Saya merasa kesulitan untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan				
31. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan majas atau istilah dalam berkomunikasi.				
32. Saya tidak paham penggunaan majas atau istilah dalam berkomunikasi				
33. Saya adalah orang yang ekspresif, sehingga orang dengan mudah membaca perasaan saya				
34. Saya adalah orang yang berekspresi datar dan sulit ditebak				
35. Saya mengatur intonasi suara saya untuk menunjukkan perasaan/pendapat saya				
36. Saya cenderung tidak dapat mengatur intonasi suara saya saat menunjukkan perasaan/pendapat saya				
37. Saya menyesuaikan warna pakaian saya dengan suasana hati saya				
38. Saya tidak memilih warna pakaian saya untuk menunjukkan perasaan saya				
39. Saya mampu membaca ekspresi wajah orang dengan tepat				
40. Saya tidak mampu membaca ekspresi wajah orang dengan tepat				
41. Saya sangat mementingkan kontak mata saat berbicara dengan orang lain				

42. Saya menghindari kontak mata ketika sedang berbicara dengan orang lain				
43. Saya cenderung merenungkan pengalaman masa lalu untuk berinteraksi dengan orang lain				
44. Saya jarang merenungkan pengalaman masa lalu untuk berinteraksi dengan orang lain				
45. Pengalaman positif di masa lalu memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru				
46. Pengalaman positif di masa lalu mungkin tidak memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru				
47. Saya dengan mudah dapat melihat orang baru sebagai individu yang unik dan berbeda				
48. Saya seringkali mengalami kesulitan untuk melihat orang baru sebagai individu yang unik dan berbeda				
49. Saat berinteraksi dengan orang lain, saya cenderung membicarakan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya sebagai pembuka percakapan				
50. Saya tidak tertarik untuk membahas peristiwa yang sudah terjadi				
51. Saat menjalin komunikasi dengan orang lain, saya seringkali menyisipkan cerita atau contoh dari pengalaman masa lalu saya				
52. Saya kesulitan untuk memberikan contoh pengalaman pribadi saya saat berkomunikasi dengan orang lain				
53. Saya berusaha dekat dengan orang yang baru saya temui				
54. Saya kesulitan untuk menjalin				

hubungan dengan orang yang baru saya temui				
55. Lingkungan sekolah saya saat ini memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain				
56. Lingkungan sekolah saya saat ini mungkin tidak memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain				
57. Saya lebih tertarik untuk membicarakan berita terbaru, tren, atau topik hangat ketika sedang berinteraksi dengan orang lain				
58. Saya tidak tertarik membahas berita terbaru, tren atau topik hangat ketika sedang berinteraksi				
59. Saya lebih tertarik mendengarkan cerita atau pengalaman teman-teman saya di sekolah yang terjadi dalam kehidupan kami saat ini.				
60. Saya mudah merasa bosan mendengarkan cerita atau pengalaman saat ini teman – teman disekolah				
61. Saya merasa tertarik untuk membicarakan rencana atau impian masa depan saya ketika berinteraksi dengan orang lain.				
62. Saya kurang tertarik untuk membicarakan rencana atau impian masa depan saya ketika berinteraksi dengan orang lain.				
63. Saya cenderung mencari peluang untuk berdiskusi tentang tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain.				
64. Saya kesulitan untuk membicarakan tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain				
65. Saya merasa antusias untuk mendengarkan rencana orang lain				
66. Saya kurang tertarik untuk mendengarkan rencana orang lain				

67. Saya menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas untuk diberikan kepada kelas lain				
68. Saya enggan untuk menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas kepada teman lainnya.				
69. Saya menyampaikan amanah dari wali kelas kepada teman satu kelas untuk menjenguk teman yang sakit setelah pulang sekolah				
70. Saya tidak menyampaikan amanah dari wali kelas kepada teman satu kelas untuk menjenguk teman yang sakit setelah pulang sekolah				
71. Saya mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan mudah				
72. Saya kesulitan menyampaikan informasi kepada orang lain				
73. Saya mencari tahu kondisi teman yang tidak masuk kelas				
74. Saya malas untuk mencari tahu kondisi teman yang tidak masuk kelas				
75. Saya bisa menerima perbedaan pendapat orang lain				
76. Saya sulit menerima perbedaan pendapat orang lain dan cenderung mempertahankan pandangan saya sendiri tanpa mempertimbangkan perspektif mereka				
77. Jika terlibat didalam perkelahian saya akan menanggapi dengan kepala dingin				
78. Jika terlibat dalam perkelahian, saya akan menanggapi dengan emosi tinggi				
79. Jika dituduh oleh seseorang dan memicu konflik, saya akan menyelesaikan tanpa kekerasan.				
80. Bagi saya kekerasan adalah solusi dari setiap masalah				

81. Saya meminta saran kepada teman untuk memperbaiki perilaku saya yang dianggap salah				
82. Saya tidak meminta saran kepada teman untuk memperbaiki perilaku saya yang dianggap salah				

**Lampiran 2 : Hasil Validasi Ahli (Judgement Expert)**

Aspek Interaksi Sosial	PERNYATAAN	Hasil Validasi Ahli	
		Kesesuaian Indikator dan Butir Pernyataan	
		YA	TIDAK
Pelaku interaksi sosial	Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya merasa cemas saat berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya memiliki lingkaran pertemanan yang luas	v	
	Saya merasa kesepian dan. tidak memiliki teman	v	
	Saya mudah bergaul dan diterima oleh orang lain	v	
	Saya merasa sulit untuk bergaul dan sering diabaikan oleh orang lain	v	
	Saya mudah untuk menyapa orang lain lebih dahulu		v
	Saya merasa keberatan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya merasa teman teman disekitar saya, menerima saya dengan baik	v	
	Teman teman disekitar saya tidak menerima saya dengan baik	v	
	Saya tidak keberatan untuk bekerja dalam kelompok	v	
	Saya lebih memilih bekerja secara mandiri dibandingkan bekerja dalam kelompok		v
		Saya mampu menghasilkan pekerjaan yang optimal saat bekerja bersama kelompok	v

	Saya merasa bahwa pekerjaan saya lebih baik ketika mengerjakannya sendiri		v
	Saya mampu membagi tugas secara adil ketika bekerja dalam kelompok	v	
	Saya mendominasi pekerjaan didalam kelompok	v	
	Ketika ada masalah didalam kelompok, saya akan mengajak teman -teman untuk mencari solusinya	v	
	Saya merasa tidak peduli ketika ada masalah dalam kelompok	v	
	Saya dapat bekerjasama dalam tim meskipun bersama dengan orang yang tidak saya sukai	v	
	Saya akan menolak untuk bekerjasama dalam tim dengan orang yang tidak saya sukai	v	
	Saya merasa senang ketika ditunjuk sebagai pemimpin kelompok dan akan menjalankan tugas tersebut dengan bertanggung jawab	v	
	Saya akan menolak ketika diminta untuk menjadi pemimpin kelompok karena saya merasa tidak layak	v	
	Saya akan bekerja secara totalitas dalam tim, termasuk menegur teman yang tidak menjalankan tugasnya	v	
	Saya akan acuh dengan teman yang tidak bekerja dalam kelompok	v	
Komunikasi	Saya mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain	v	
	Saya tidak mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain	v	

	Saya berupaya untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain	v	
	Saya mungkin terkadang kurang memperhatikan penggunaan kata-kata yang sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain	v	
	Saya mampu menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan	v	
	Saya merasa kesulitan untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan	v	
	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan majas atau istilah dalam berkomunikasi.	v	
	Saya tidak paham penggunaan majas atau istilah dalam berkomunikasi	v	
	Saya adalah orang yang ekspresif, sehingga orang dengan mudah membaca perasaan saya	v	
	Saya adalah orang yang berekspresi datar dan sulit ditebak	v	
	Saya mengatur intonasi suara saya untuk menunjukkan perasaan/pendapat saya	v	
	Saya cenderung tidak dapat mengatur intonasi suara saya saat menunjukkan perasaan/pendapat saya	v	
	Saya menyesuaikan warna pakaian saya dengan suasana hati saya		v
	Saya tidak memilih warna pakaian saya untuk menunjukkan perasaan saya		v
	Saya mampu membaca ekspresi wajah orang dengan tepat	v	
	Saya tidak mampu membaca ekspresi wajah orang dengan tepat		v

	Saya sangat mementingkan kontak mata saat berbicara dengan orang lain	v	
	Saya menghindari kontak mata ketika sedang berbicara dengan orang lain	v	
Dimensi Waktu	Saya cenderung merenungkan pengalaman masa lalu untuk berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya jarang merenungkan pengalaman masa lalu untuk berinteraksi dengan orang lain		v
	Pengalaman positif di masa lalu memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru	v	
	Pengalaman positif di masa lalu mungkin tidak memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru	v	
	Saya dengan mudah dapat melihat orang baru sebagai individu yang unik dan berbeda		v
	Saya seringkali mengalami kesulitan untuk melihat orang baru sebagai individu yang unik dan berbeda		v
	Saat berinteraksi dengan orang lain, saya cenderung membicarakan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya sebagai pembuka percakapan	v	
	Saya tidak tertarik untuk membahas peristiwa yang sudah terjadi		v
	Saat menjalin komunikasi dengan orang lain, saya seringkali menyisipkan cerita atau contoh dari pengalaman masa lalu saya	v	
	Saya kesulitan untuk memberikan contoh pengalaman pribadi saya saat berkomunikasi dengan orang		v

	lain		
	Saya berusaha dekat dengan orang yang baru saya temui	v	
	Saya kesulitan untuk menjalin hubungan dengan orang yang baru saya temui		v
	Lingkungan sekolah saya saat ini memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain	v	
	Lingkungan sekolah saya saat ini mungkin tidak memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya lebih tertarik untuk membicarakan berita terbaru, tren, atau topik hangat ketika sedang berinteraksi dengan orang lain	v	
	Saya tidak tertarik membahas berita terbaru, tren atau topik hangat ketika sedang berinteraksi	v	
	Saya lebih tertarik mendengarkan cerita atau pengalaman teman-teman saya di sekolah yang terjadi dalam kehidupan kami saat ini.	v	
	Saya mudah merasa bosan mendengarkan cerita atau pengalaman saat ini teman – teman di sekolah		v
	Saya merasa tertarik untuk membicarakan rencana atau impian masa depan saya ketika berinteraksi dengan orang lain.	v	
	Saya kurang tertarik untuk membicarakan rencana atau impian masa depan saya ketika berinteraksi dengan orang lain.	v	
	Saya cenderung mencari peluang untuk berdiskusi tentang tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain.	v	

	Saya kesulitan untuk membicarakan tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain	v	
	Saya merasa antusias untuk mendengarkan rencana orang lain	v	
	Saya kurang tertarik untuk mendengarkan rencana orang lain		v
Tujuan	Saya menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas untuk diberikan kepada kelas lain	v	
	Saya enggan untuk menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas kepada teman lainnya.	v	
	Saya menyampaikan amanah dari wali kelas kepada teman satu kelas untuk menjenguk teman yang sakit setelah pulang sekolah	v	
	Saya tidak menyampaikan amanah dari wali kelas kepada teman satu kelas untuk menjenguk teman yang sakit setelah pulang sekolah		v
	Saya mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan mudah	v	
	Saya kesulitan menyampaikan informasi kepada orang lain		v
	Saya mencari tahu kondisi teman yang tidak masuk kelas	v	
	Saya malas untuk mencari tahu kondisi teman yang tidak masuk kelas		v
	Saya bisa menerima perbedaan pendapat orang lain	v	
	Saya sulit menerima perbedaan pendapat orang lain dan cenderung mempertahankan pandangan saya sendiri tanpa mempertimbangkan perspektif mereka	v	

Jika terlibat didalam perkelahian saya akan menanggapi dengan kepala dingin	v	
Jika terlibat dalam perkelahian, saya akan menanggapi dengan emosi tinggi		v
Jika dituduh oleh seseorang dan memicu konflik, saya akan menyelesaikan tanpa kekerasan.	v	
Bagi saya kekerasan adalah solusi dari setiap masalah	v	
Saya meminta saran kepada teman untuk memperbaiki perilaku saya yang dianggap salah	v	
Saya tidak meminta saran kepada teman untuk memperbaiki perilaku saya yang dianggap salah		v

Setelah melalui tahap pemeriksaan instrument ini dinyatakan

- : Layak digunakan
- : Layak digunakan dengan revisi
- : Tidak layak digunakan/harus diganti

Jakarta, 30 Mei 2024

Validator Ahli,



Haning Tri Widiastuti., M.Pd  
NIDN. 0305029202



kriteria pengujian

Nilai acuan	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
0,7	0,92844336	RELIABEL

**Dasar Pengambilan Keputusan**

**Jika Nilai Cronach's Alpha > 0,70 Maka Berkesimpulan Reliabel**

**Jika Nilai Cronach's Alpha < 0,70 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel**

## **Lampiran 4 : Instrumen Final Setelah Validasi**

### **KUESIONER PENELITIAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA**

#### **A. Pengantar**

##### **Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas keguruan ilmu pendidikan, jurusan bimbingan dan konseling, saya syafira ghaisani zaman, meminta kesediaan teman teman sejenak meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa” Besar harapan saya bahwa Teman teman bersedia untuk memberikan tanggapan pernyataan dalam kuesioner dengan sebenar-benarnya. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk keseluruhan (bukan individual). Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar salahnya, melainkan sebagai informasi yang sangat bermanfaat untuk menentukan hasil penelitian yang saya lakukan. Sesuai dengan etika penelitian bahwa jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan teman teman mengisi kuesioner ini.

Peneliti,

Jakarta, 1 April 2024

Syafira Ghaisani zaman

2001015151

## B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi angket, terlebih dahulu isi identitas responden yang telah disediakan
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian pilihlah jawaban yang dianggap paling tepat
3. Ada empat alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut :
  - a) Selalu (SL): Anda melakukan tindakan yang dijelaskan dalam pernyataan secara konsisten atau secara rutin.
  - b) Sering (SR): Anda melakukan tindakan yang dijelaskan dalam pernyataan dengan frekuensi yang cukup sering, tetapi tidak selalu.
  - c) Kadang-Kadang (KD): Anda melakukan tindakan yang dijelaskan dalam pernyataan secara terkadang atau sesekali, namun tidak secara konsisten.
  - d) Tidak Pernah (TP): Anda tidak pernah melakukan tindakan yang dijelaskan dalam pernyataan.
1. Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai benar salah dan akan dijamin kerahasiannya

## C. Contoh Pengisian

Berikut contoh pengisian kuesioner yang benar:

PERNYATAAN	JAWABAN			
	SL	SR	KD	TP
1.Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain	V			

Kuesioner Interaksi Sosial

### A. Identitas Responden

Nama:

Kelas:

Jenis Kelamin:

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan orang lain				
2.	Saya memiliki lingkaran pertemanan yang luas				
3.	Saya mudah bergaul dan diterima oleh orang lain				
4.	Saya merasa teman teman disekitar saya, menerima saya dengan baik				
5.	Saya merasa cemas saat berinteraksi dengan orang lain				
6.	Saya merasa kesepian dan tidak memiliki teman				
7.	Saya merasa sulit untuk bergaul dan sering diabaikan oleh orang lain				
8.	Saya merasa keberatan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain				
9.	Teman teman disekitar saya tidak menerima saya dengan baik				
10.	Saya tidak keberatan untuk bekerja dalam kelompok				
11.	Saya mampu menghasilkan pekerjaan yang optimal saat bekerja bersama kelompok				
12.	Saya mampu membagi tugas secara adil ketika bekerja dalam kelompok				
13.	Ketika ada masalah didalam kelompok, saya akan mengajak teman -teman untuk mencari solusinya				
14.	Saya dapat bekerjasama dalam tim meskipun bersama dengan orang yang tidak saya sukai				
15.	Saya merasa senang ketika ditunjuk sebagai pemimpin kelompok dan akan menjalankan				

	tugas tersebut dengan bertanggung jawab				
16.	Saya akan bekerja secara totalitas dalam tim, termasuk menegur teman yang tidak menjalankan tugasnya				
17.	Saya mendominasi pekerjaan didalam kelompok				
18.	Saya merasa tidak peduli ketika ada masalah dalam kelompok				
19.	Saya akan menolak untuk bekerjasama dalam tim dengan orang yang tidak saya sukai				
20.	Saya akan menolak ketika diminta untuk menjadi pemimpin kelompok karena saya merasa tidak layak				
21.	Saya akan acuh dengan teman yang tidak bekerja dalam kelompok				
22.	Saya mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain				
23.	Saya berupaya untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan santun saat berbicara dengan orang lain				
24.	Saya mampu menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan				
25.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan majas atau istilah dalam berkomunikasi				
26.	Saya tidak mampu memberikan pendapat dengan Bahasa yang mudah dipahami orang lain				
27.	Saya mungkin terkadang kurang memperhatikan penggunaan kata-kata yang sopan dan santu saat berbicara dengan orang lain				
28.	Saya merasa kesulitan untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan				
29.	Saya tidak paham penggunaan				

	majas atau istilah dalam berkomunikasi				
30.	Saya adalah orang yang ekspresif, sehingga orang dengan mudah membaca perasaan saya				
31.	Saya mengatur intonasi suara saya untuk menunjukkan perasaan/pendapat saya				
32.	Saya mampu membaca ekspresi wajah orang dengan tepat				
33.	Saya sangat mementingkan kontak mata saat berbicara dengan orang lain				
34.	Saya adalah orang yang berekspresi datar dan sulit ditebak				
35.	Saya cenderung tidak dapat mengatur intonasi suara saya saat menunjukkan perasaan/pendapat saya				
36.	Saya menghindari kontak mata ketika sedang berbicara dengan orang lain				
37.	Saya cenderung merenungkan pengalaman masa lalu untuk berinteraksi dengan orang lain				
38.	Pengalaman positif di masa lalu memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru				
39.	Saat berinteraksi dengan orang lain, saya cenderung membicarakan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya sebagai pembuka percakapan.				
40.	Saat menjalin komunikasi dengan orang lain, saya seringkali menyisipkan cerita atau contoh dari pengalaman masa lalu saya				
41.	Pengalaman positif di masa lalu mungkin tidak memberikan saya keyakinan diri dalam berinteraksi dengan orang baru				

42.	Saya berusaha dekat dengan orang yang baru saya temui				
43.	Lingkungan sekolah saya saat ini memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain				
44.	Saya lebih tertarik untuk membicarakan berita terbaru, tren, atau topik hangat ketika sedang berinteraksi dengan orang lain				
45.	Saya lebih tertarik mendengarkan cerita atau pengalaman teman-teman saya di sekolah yang terjadi dalam kehidupan kami saat ini				
46.	Lingkungan sekolah saya saat ini mungkin tidak memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain				
47.	Saya tidak tertarik membahas berita terbaru, tren atau topik hangat ketika sedang berinteraksi				
48.	Saya merasa tertarik untuk membicarakan rencana atau impian masa depan saya ketika berinteraksi dengan orang lain.				
49.	Saya cenderung mencari peluang untuk berdiskusi tentang tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain				
50.	Saya merasa antusias untuk mendengarkan rencana orang lain				
51.	Saya merasa antusias untuk mendengarkan rencana orang lain				
52.	Saya kesulitan untuk membicarakan tujuan atau ambisi masa depan saya dengan orang lain				
53.	Saya kurang tertarik untuk mendengarkan rencana orang lain				
54.	Saya menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas untuk diberikan kepada kelas lain				
55.	Saya mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan mudah				

<b>56.</b>	Saya mencari tahu kondisi teman yang tidak masuk kelas				
<b>57.</b>	Saya enggan untuk menyampaikan amanah dari guru mengenai tugas kepada teman lainnya				
<b>58.</b>	Saya bisa menerima perbedaan pendapat orang lain				
<b>59.</b>	Jika terlibat didalam perkelahian saya akan menanggapi dengan kepala dingin				
<b>60.</b>	Jika dituduh oleh seseorang dan memicu konflik, saya akan menyelesaikan tanpa kekerasan				
<b>61.</b>	Saya meminta saran kepada teman untuk memperbaiki perilaku saya yang dianggap salah				
<b>62.</b>	Saya sulit menerima perbedaan pendapat orang lain dan cenderung mempertahankan pandangan saya sendiri tanpa mempertimbangkan perspektif mereka				
<b>63.</b>	Bagi saya kekerasan adalah solusi dari setiap masalah				

## Lampiran 5 : Data Penelitian

### Hasil *Pre-test* Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>RK</b>	136	Rendah
<b>YC</b>	137	Rendah
<b>HN</b>	142	Rendah
<b>NR</b>	145	Rendah
<b>BZ</b>	146	Rendah
<b>MN</b>	146	Rendah
<b>DO</b>	152	Rendah
<b>SY</b>	152	Rendah
<b>SR</b>	153	Rendah
<b>ZS</b>	153	Rendah

### Hasil *Post-test* Kemampuan Interaksi Sosial Siswa

<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
<b>RK</b>	195	Sedang
<b>YC</b>	184	Sedang
<b>HN</b>	188	Sedang
<b>NR</b>	210	Tinggi
<b>BZ</b>	246	Tinggi
<b>MN</b>	225	Tinggi
<b>DO</b>	223	Tinggi
<b>SY</b>	215	Tinggi
<b>SR</b>	206	Tinggi
<b>ZS</b>	219	Tinggi

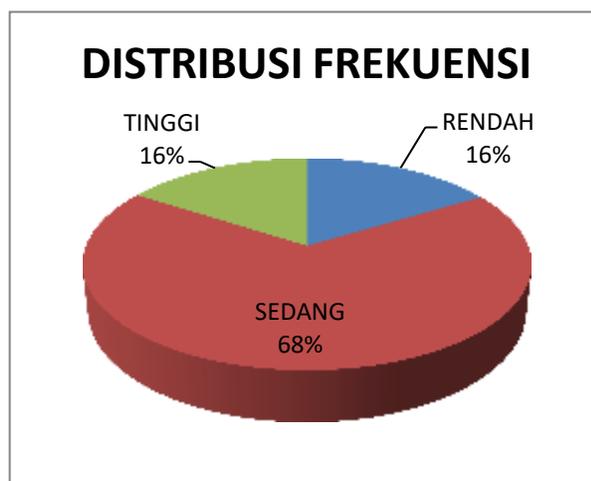
## Lampiran 6 : Deskripsi Data

### Perhitungan Kategorisasi Data

Rumus Mencari 3 Kategorisasi Data
Redah: $X < M - 1SD$
Sedang: $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi: $M + 1SD < X$

M=Mean	182,4795
SD=Standar Deviasi	18,07034
M-1SD	164,4092
M+1SD	200,5499

Distribusi Frekuensi	Jumlah Siswa
RENDAH	72
SEDANG	298
TINGGI	70



**Lampiran 7 : Pengolahan Data**

Analisis uji-t bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

*Paired Samples Statistic*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>PRE TEST</b>	146.2000	10	6.39097	2.02100
<b>POST TEST</b>	211.1000	10	18.81164	5.94876

*Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	- 64.9 0000	16.079 32	5.08473	- 76.402 45	- 53.3975 5	- 12.7 64	9	<,001	<,001

Kesimpulan: t-tabel > t hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima

## Lampiran 8 : keterangan bimbingan SIBAK

Data dari sibak diunduh pada 23-08-2024

Nama: syafira ghaisani zaman  
NIM: 2001015151

Tanggal	Judul	Deskripsi	Catatan	Status
2024-05-09 06:24:57	Bimbingan revisi sempro (11 Januari 2024)	revisi bab 1- bab 3	revisi hasil seminar proposal	Diterima
2024-05-09 06:26:40	Bimbingan instrumen penelitian (6 Maret 2024)	instrumen kisi kisi angket	pembuatan instrumen penelitian	Diterima
2024-05-09 06:28:02	Bimbingan instrumen penelitian (7Maret 2024)	Melanjutkan pembuatan kisi kisi instrumen	ada beberapa revisi terkait kisi kisi instrumen	Diterima
2024-05-09 06:28:42	Bimbingan instrumen penelitian (11 Maret 2024)	perbaiki kisi kisi angket	ada beberapa revisi terkait kisi kisi instrumen	Diterima
2024-05-09 06:29:27	Bimbingan instrumen penelitian (15 Maret 2024)	perbaiki kisi kisi angket	ada beberapa revisi terkait kisi kisi instrumen	Diterima
2024-05-09 06:30:04	Bimbingan instrumen penelitian (17 Maret 2024)	perbaiki kisi kisi angket	ada beberapa revisi terkait kisi kisi instrumen	Diterima
2024-05-09 06:31:14	Bimbingan instrumen penelitian (18 maret 2024)	perbaiki kisi kisi angket	ada beberapa revisi terkait kisi kisi instrumen	Diterima
2024-05-09 08:53:38	Bimbingan bab 4 (8 Mei 2024)	hasil treatment dan hasil pengolahan data	ada beberapa yang direvisi	Diterima
2024-05-14 11:09:06	Bimbingan bab 1-5 (14 Mei 2024)	melakukan bimbingan dari bab 1 sampai bab 4	ada beberapa revisi	Diterima
2024-05-17 03:06:51	BIMBINGAN BAB 3,4,5 (17 Mei 2024)	bimbingan revisi sebelumnya	masih ada beberapa revisi	Diterima

## Lampiran 9 : Surat keterangan Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531  
Website : www/fkip.uhamka.ac.id Home page : www/uhamka.ac.id

Nomor : 02 /FKIP/KM/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Jakarta, 1 April 2024

Yang terhormat,  
**Kepala SMPN 1 Cibinong**  
Jl. Raya Mayor Oking Jaya Atmaja No. 71, Ciriung,  
Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat 16918

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini :

Nama Lengkap : **Syafira Ghaisani Zaman**  
Nomor Induk Mahasiswa : 2001015151  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Oktober 2003  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Semester : VIII Tahun Akademik 2023/2024  
Nomor Telepon : 085780700617  
Alamat Lengkap : Perum Grande Kencana Harapan Jaya

Untuk mengadakan *penelitian* dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa "** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan. Hasil penelitian ini tidak akan dipublikasikan, melainkan semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

***Nasrun minallah wa fathun qarib,***  
***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

  
Dekan  
Dekan I,  
**Dr. Ika Yatri, M.Pd.**

Bersama FKIP Uhamka Semua Bisa

## Lampiran 10 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 CIBINONG**  
KECAMATAN CIBINONG  
Alamat : Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No71 Cibinong Bogor  
Telp. 62.21.8752043, Fax. 62.21.87903632  
Email : [admin@smpn1cibinong.sch.id](mailto:admin@smpn1cibinong.sch.id)  
Website : [smpn1cibinong.sch.id](http://smpn1cibinong.sch.id) NSS : 201020201001  
NPSN : 20200611

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 400.3.5.1 / 42-20200611

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SYAFIRA GH AISANI ZAMAN  
NIM : 2001015151  
Program Studi : Bimbingan konseling

Berdasarkan surat permohonan dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor : 02/FKIP/KM2024 tanggal 26 April 2024, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Cibinong dari tanggal 2 April s.d. 6 Mei 2024, sebagai bahan menyusun Skripsi dengan judul “ *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa SMPN 1 Cibinong* ”.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong, 16 Mei 2024

Kepala Sekolah

Juchman, S.Pd, MM  
197207151999031004



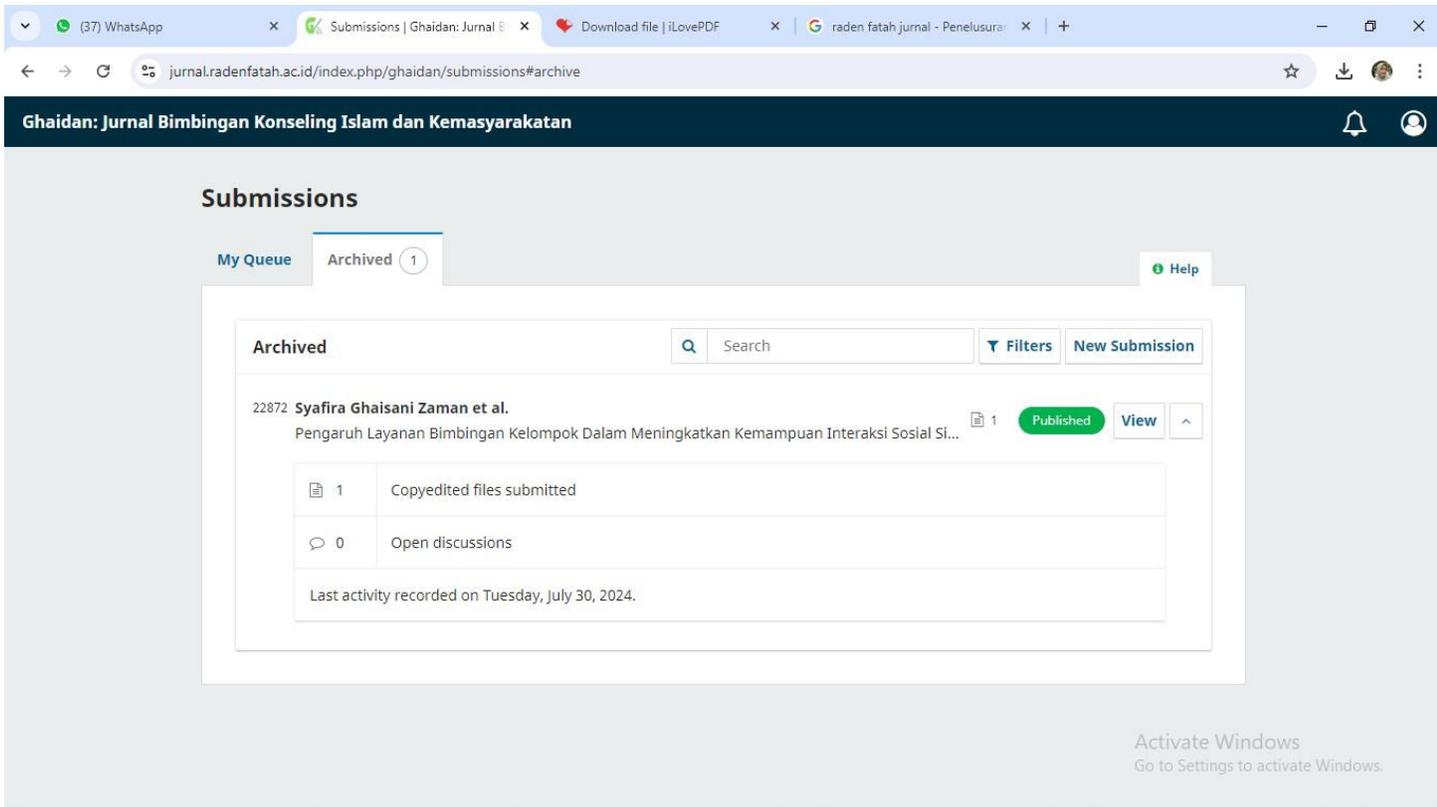
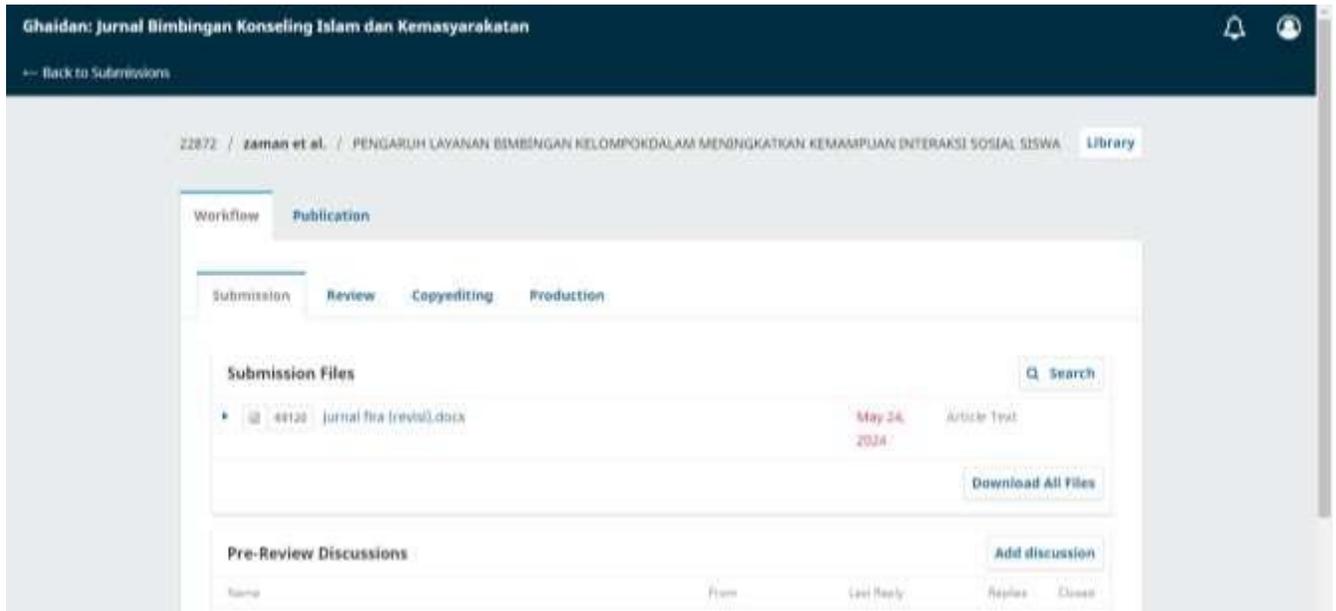
## Lampiran 11 : Tangkapan Layar Jurnal dalam Laman SINTA



## Lampiran 12 : Sertifikat Akreditasi Jurnal



## Lampiran 13 : Bukti Peer Review Jurnal



**Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian**



